

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warna menjadi bagian penting dalam desain interior yang kini diterapkan dalam dunia perindustrian. Salah satu pengaruh warna adalah pada penggunaan cat tembok ruang kerja, dimana dapat mempengaruhi efek psikologis pekerja. Sudah umum diketahui bahwa warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia (Rosyidah dan Hariadi, 2009). Riset telah membuktikan adanya reaksi tubuh manusia terhadap warna baik secara psikologis maupun fisiologis (Allen dan Stimpson, 1994).

Pada sisi lain, merambahnya aliran *post modern* ke dalam bidang industri khususnya menarik pula untuk dicermati apabila dikaitkan dengan warna (Prasetya, 2007). *Post modern* dideskripsikan sebagai sebuah kultur umum dari penggambaran suasana hati (Edward, 2010). Penetapan warna ternyata tidak terbatas pada pemilihan satu warna. Kombinasi berbagai warna dapat diterapkan pada pemilihan komposisi warna. Desain *post modern* selalu mencoba menghadirkan keberagaman warna (*polychomy*), ornamentasi, metafora, simbolisme, dan aneka ragam konvensi (Sumartono, 2004). Kombinasi warna tersebut menjadi pertimbangan dalam pengaruh timbulnya efek psikologis manusia.

Kebutuhan pekerjaan yang dapat dilakukan di rumah menjadikan ruang kerja pribadi banyak diciptakan di dalam rumah. Beberapa pekerjaan bahkan dapat dikerjakan di rumah dengan menjadikan satu ruangan sebagai kantor pribadi. Hal ini menjadikan kemudahan pada pemilihan interior kondisi fisik ruang kerja karena berdasar pada pendapat perseorangan, lain jika pada ruang kerja yang ditempati oleh beberapa subjek pekerja.

Ruang kerja pribadi adalah tempat melakukan aktivitas bekerja oleh satu orang pengguna individu. Ruang kerja pribadi memungkinkan pengguna untuk melihat dan mengelola semua konten mereka dan kegiatan kolaboratif dalam satu lokasi utama, termasuk yang berada di luar lingkup ruang kerja tim mereka.

Ruang kerja pribadi sudah umum jika terdapat di perkantoran sebagai ruang kerja personal pada posisi atau jabatan tertentu. Menurut Fucigna (1967), ruang kerja konvensional mempunyai kriteria berikut:

1. Ruang kerja terdiri dari ruang duduk dan berdiri. Hal ini untuk mengurangi kelelahan jika hanya terdapat satu postur kerja.
2. Papan *display* dan sistem pengarsipan terpisah sebagai media penyimpanan dan pengingat informasi.
3. Pusat komunikasi seperti telepon, diktat, dan lain-lain.
4. Sebuah kode penyimpanan informasi untuk mencegah kekacauan berkas dan data.

Kriteria ruang kerja pribadi juga mengacu pada kriteria ruang kerja konvensional. Perbedaan ruang kerja individu dengan konvensional terletak pada jumlah individu yang terkandung di dalamnya. Warna pada ruang kerja mempunyai fungsi-fungsi (Kromer & Grandjean, 1997) sebagai:

1. Untuk mencapai ketertiban.
2. Untuk mengindikasi peralatan keselamatan.
3. Untuk menimbulkan kontras yang membuat kerja semakin mudah.
4. Untuk mempengaruhi efek psikologi seseorang.

Signifikansi dari pada faktor-faktor lain kemungkinan juga berpengaruh terhadap usaha peningkatan produktivitas tetapi juga harus dipertimbangkan (Wignjosoebroto, 2008). Ruang kerja pribadi sebagai faktor-faktor lain peningkatan produktivitas dapat menjadi pertimbangan. Suasana hati dan kemampuan mengingat juga mampu mempengaruhi tingkat produktivitas kerja. Seperti dijabarkan oleh Matthews dkk (2000), seseorang profesional dapat mempunyai kemungkinan gagal dalam performa karena kemalasan, karena kurang tertarik, atau karena *mood* stres sementara seperti kelelahan dan pergolakan emosi. Sehingga penerimaan kondisi tertentu terhadap *mood* dan kemampuan mengingat harus dapat diciptakan sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan satu warna dan dua warna telah diteliti efek-efek terhadap psikologis manusia sebelumnya. Timbul pertanyaan apakah pada kombinasi dua warna pada cat tembok ruang kerja pribadi dapat mempengaruhi pekerja terkait dengan *short term memory* pada pekerja individu dan *mood* pekerja tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian yang digunakan harus mempunyai nilai suhu ruangan, kebisingan, dan *illuminance* yang tetap. Tujuannya untuk menjaga hanya warna cat tembok satu-satunya yang mempengaruhi responden.
2. Faktor internal subjek dipastikan tidak mempengaruhi kondisi *dependent variable*. Kondisi subjek penelitian dalam keadaan stabil. Pengukuran denyut jantung digunakan sebagai penentu apakah subjek dalam keadaan stabil. Untuk responden perempuan dalam keadaan tidak sedang haid.
3. Pekerjaan yang disimulasikan adalah tugas ringan yang dilakukan dalam aktivitas duduk.
4. *Learnability* diabaikan
5. Warna hanya terdapat pada cat tembok di sebuah ruangan berupa kombinasi dari dua warna yang dipisahkan secara horizontal, tidak termasuk langit-langit, lantai dan peralatan interior.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui pengaruh atau efek dari berbagai kombinasi dua warna terhadap pekerja dalam kemampuan *short term memory*.
2. Mengetahui pengaruh atau efek dari berbagai kombinasi dua warna terhadap *mood* pekerja.
3. Mengetahui interaksi efek yang ditimbulkan antara *short term memory* dengan *mood* pekerja karena pengaruh berbagai kombinasi dua warna.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk mengetahui komposisi kombinasi dua warna untuk cat tembok yang sesuai diterapkan pada ruang kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas pekerja terkait dengan kemampuan *short term memory* dan *mood*. Bagi akademik, penelitian ini dapat menjadi wacana baru dalam penelitian di bidang industri yang dikaitkan dengan psikologis manusia.